

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap manusia memerlukan pendidikan, dengan pendidikan manusia dapat menggali seluruh potensi yang dimilikinya sehingga ia mampu menghadapi permasalahan hidup yang dihadapinya, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian manusia dapat berkembang dan menjalankan tugas sebagai Khalifah dibumi.

Secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan juga segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup dan segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>2</sup> Pendidikan adalah usaha yang

---

<sup>1</sup> Rejda Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajwali Pers, 2012), 3.

<sup>2</sup> Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 2.

bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pada pasal 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Tidaklah mudah dalam memberikan penanaman nilai-nilai ibadah kepada anak yang beraneka ragam latar belakang baik keluarga, pendidikan, sosial dan budaya. Zaman era 4.0 sekarang ini manusia lebih mudah mengakses segala sesuatu yang diinginkannya, sehingga manusia bisa melihat, menyaksikan, mendengar segala sesuatu yang telah terjadi di seluruh dunia. Dengan kemajuan teknologi dapat membawa dampak positif maupun negatif, dibutuhkan manusia yang memiliki ketahanan iman dan budaya, sehingga tidak mudah terjerumus

---

<sup>3</sup> Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 21.

<sup>4</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

dalam hal yang negatif. kita dapat melihat krisis moral anak yang besar karena penguasaan terhadap teknologi, oleh karena itu, perlu ditanamkan nilai-nilai ibadah yang harus dimiliki untuk membangun sikap religius anak. Maka dari itu dalam film kartun Nussa dan Rarra ini terdapat nilai-nilai ibadah yang baik untuk anak.

Penanaman nilai-nilai ibadah pada anak merupakan modal utama untuk kehidupan yang mendatang, untuk menumbuhkan generasi ta'at dalam beribadah yang dimaksud bukanlah pekerjaannya yang mudah, usaha tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dalam hal ini, agama memiliki peran yang sangat penting. Maka selain guru, ustadz maupun ustadzah, keluarga memiliki peran yang penting juga. Orang tua juga harus memiliki kesadaran beragama yang kuat dan kokoh sehingga bisa memberikan teladan yang baik bagi anaknya. Hal-hal yang jauh dari nilai-nilai moral dan bimbingan agama akan mempengaruhi proses perkembangan anak dan kepribadian anak di masa depannya.

Sedangkan ibadah adalah suatu perbuatan (amal) untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT. yang dilandasi ketaatan mengerjakan perintahnya dan meninggalkan larangannya.<sup>5</sup> Penanaman nilai-nilai ibadah yang dimaksud adalah penanaman pada anak yang

---

<sup>5</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 362-365.

mengandung unsur nilai-nilai ibadah, baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah.

Sebagaimana Allah Berfirman dalam Qur'an surat An-nissa ayat 103 yang berbunyi:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

*Artinya : “Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”*

*(QS An-Nissa : 103)<sup>6</sup>*

Film dapat dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dan metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa khauf, rasa dicintai dan diridhai serta memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya sehingga terpuaskan. Pesan pendidikan akan mudah tersampaikan dengan cara-cara yang menyenangkan.

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI. Jakarta, 1984, cet.5.

Salah satu kisah-kisah edukatif dapat melahirkan kehangatan perasaan dan aktivitas serta vitalitas didalam jiwa yang selanjutnya dapat memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya sesuai dengan tuntutan, perjalanan dan akhir kisah serta pengambilan pelajaran isi film tersebut. Namun, tentu tidak semua film bisa menjadi media pendidikan dan sumber belajar. Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedang cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang mendidik.<sup>7</sup>

Pada zaman sekarang ini orang tua kurang memperhatikan pendidikan apalagi ibadah anaknya sedangkan ibadah adalah suatu yang wajib, dan kurang mengawasi ketika anak sedang menonton film serta membaca buku. Sehingga dapat mempengaruhi prilaku dan karakter anak. Anak tidak dapat menyerap nilai-nilai ibadah yang tersedia dalam film serta buku yang disajikan oleh orang tua tersebut.

Film kartun itu sangat sering ditonton oleh anak-anak, tetapi sedikit sekali film kartun yang memiliki unsur pendidikan, apalagi unsur ibadah yang dapat meningkatkan sikap religius anak. Banyak anak-anak yang lebih menyukai film kartun yang berunsur pahlawan atau berunsur

---

<sup>7</sup> Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 109.

seorang putri raja, padahal sedikit sekali terdapat ilmu Pendidikan yang bermanfaat bagi dirinya.

Terobosan baru karya anak Indonesia membuat film kartun yang memiliki unsur pendidikan agama Islam, yaitu film kartun Nussa. Film kartun Nussa diproduksi dari rumah animasi *The Little Giantz* yang di gagas oleh Mario Irwinsyah berkolaborasi dengan *4 Stripe Production*. Merilis film kartun Nussa di *chanel youtube Nussa Official*, menjadi dobrakan baru di dunia animasi Indonesia.

Dikutip dari tulisan akun resmi *Nussa Official*. Lahirnya animasi ini dilatar belakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan, terutama yang sarat akan nilai-nilai islam. Anak-anak sekarang yang sering terpapar gadget juga kadang menonton hal-hal tak baik dan tidak layak untuk usia mereka. Hadirnya nussa dan Rarra adalah sebagai contoh untuk si kecil dalam melakukan banyak hal baik.<sup>8</sup>

Dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Shodiq Masrur dan Asyhari Amri, penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa episode sholat itu wajib dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa film animasi Nussa dalam episode “*sholat itu wajib*” yang merupakan contoh hiburan yang bisa dijadikan

---

<sup>8</sup> <https://www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-rarra/191498>

pembelajaran untuk diserap nilai-nilainya. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh penulis terhadap nilai-nilai pendidikan islam dengan menggunakan analisis semiotik melalui tanda-tanda yang ditampilkan oleh para tokoh dalam berbagai adengannya.<sup>9</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah terletak dari sama-sama membahas tentang film kartun Nussa episode sholat itu wajib, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu membahas tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam film animasi nussa episode sholat itu wajib, sedang pada penelitian yang dilakukan penelitian yaitu membahas nilai-nilai ibadah dalam film kartun nussa dan rarra episode sholat itu wajib.

Ustadz Felix Siaw melalui akun instagramnya memberikan ulasan terkait film animasi Nussa dan Rarra ini "Allah amanahkan saya sampai saat ini 4 anak-anak yang harus dijaga, dididik, dan di bimbing. Karenanya sedikit banyak saya memahami keluarga muda. Disitu saya memahami kekhawatiran keluarga muda ini, khususnya dalam mendidik anak-anak 0-8 tahun, masa-masa keemasan dalam hidup yang menentukan" tulisnya. Orang tua mau tidak mau berhadapan sosial

---

<sup>9</sup> Muhammad Shodiq Masrur & Asyhari Amri, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Episode Sholat Itu Wajib", *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 9, No. 1 (Mei, 2021), 74.

media, referensi yang sudah *advance* seperti animasi dan film bioskop yang keren-keren.

Masalahnya, film-film animasi dan referensi lainnya, yang disukai anak-anak, jarang yang menawarkan kebaikan, apalagi menawarkan kebaikan Islam. “yang ada, anak-anak justru diajari tentang super hero fiktif, yang cenderung pada kekerasan, bahkan banyak sekali film anak-anak yang tidak layak tonton. Iklan-iklan yang tidak baik, sinetron-sinetron yang juga tak pantas tayang buat anak-anak kita” ungkap Ustadz Felix.

Religiusitas merupakan sikap dan perilaku seseorang yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran dan perintah agama yang dianutnya, memiliki sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>10</sup> Salah satu aspek yang menjadikan seseorang memiliki sikap religiusitas yaitu memiliki arah tujuan, meningkatkan kebaikan, dan mencapai hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan dan alam semesta.<sup>11</sup>

Dalam jurnal yang ditulis oleh Leo Pratama, dkk, penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SDN 08 Rejang Lebong” dari hasil penelitiannya menjelaskan tentang

---

<sup>10</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) xi.

<sup>11</sup> Alah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persaa, 2008) 289.



menyakinkan siswa tentang hal-hal sesuai kebutuhan. Karena fitrah manusia dan status manusia sebagai hamba Allah SWT yang harus patuh serta tunduk kepada-Nya. Tujuan Allah menciptakan manusia agar manusia melaksanakan amanah, penguatan iman, hikmah dibalik musibah, syariah yang ditetapkan Allah SWT dan aqidah. Adapun faktor pendorong untuk meningkatkan sikap religius siswa di SDN 08 Rejang Lebong yaitu, kemauan yang kuat dari semua guru.<sup>12</sup> Karena dengan begitu semua kegiatan yang dilaksanakan siswa bisa terakomodasi dengan baik. Selain itu semangat semua guru di SDN 08 Rejang Lebong dalam memberi teladan yang baik bagi para siswanya.

Persamaan dari penelitian ini adalah terletak dari sama sama membahas tentang meningkatkan sikap religiusitas siswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SDN 08 Rejang Lebong sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang meningkatkan sikap religiusitas pada anak.

Berdasarkan yang terdapat di perumahan Taman Balaraja, desa Perahu, kecamatan Sukamulya, kabupaten Tangerang sangatlah sedikit anak yang menerapkan ibadah sholat wajib dikarenakan anak di jaman sekarang lebih fokus ke *gadget* dan bermain *game online*. Tontonan

---

<sup>12</sup> Leo Pratama, dkk, “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SDN 08 Rejang Lebong”, *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 2 (Juni, 2020), 38.

yang di lihat oleh anak-anak hanya animasi *game* atau yang tidak memiliki nilai pendidikan.<sup>13</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilakukannya penelitian bahwa sikap religiusitas pada anak 7-9 tahun di perumahan Taman Balaraja, desa Perahu, kecamatan Sukamulya, kabupaten Tangerang belum terbentuk karena masih ada anak yang memilih tidak mengikuti pengjian di TPA sedangkan dari sekolah sudah dianjurkan.<sup>14</sup>

Film kartun Nussa hadir dengan menyajikan kartun bernuasa islami dan turut dipadu dengan munculnya pengembangan nilai-nilai ibadah, yang diharapkan mampu memberikan energi dan dapat bermanfaat untuk generasi anak Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian ini akan membahas mengenai **“Penanaman Nilai-nilai Ibadah pada Film Kartun Nussa dan Rarra Episode Sholat itu Wajib dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas pada Anak Usia 7-9 Tahun ( Studi Kasus di Perumahan Taman Balaraja, Desa Perahu, Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang )”**

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ketua RT 004/007 pada hari Minggu tanggal 12 September 2021 pukul 10.00 WIB.

<sup>14</sup> Hasil Observasi di Taman Balaraja pada hari Senin tanggal 6 September 2021 pukul 16.00 WIB.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan pada latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Banyaknya tontonan kartun anak-anak yang memiliki tidak unsur pendidikan.
2. Kurangnya pemahaman anak-anak terhadap pendidikan agama seperti pentingnya beribadah.
3. Kurangnya motivasi dan bimbingan orang tua terhadap sikap religiusitas anak.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini menjadi terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan yang terlalu jauh, penulis membatasi penelitian penanaman nilai-nilai ibadah pada film kartun Nussa dan Rarra dengan menfokuskan meningkatkan sikap religiusitas pada anak.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap religiusitas pada anak di Perumahan Taman Balaraja, desa Perahu, kecamatan Sukamulya, kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah yang terdapat dalam film kartun Nussa dan Rarra episode sholat itu wajib?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah pada film kartun Nussa dan Rarra episode sholat itu wajib dalam meningkatkan sikap religiusitas pada anak di Perumahan Taman Balaraja, desa Perahu, kecamatan Sukamulya, kabupaten Tangerang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditemukan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sikap religiusitas pada anak di Perumahan Taman Balaraja, desa Perahu, kecamatan Sukamulya, kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai ibadah dalam film kartun Nussa dan Rarra episode sholat itu wajib.
3. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai ibadah pada film kartun Nussa dan Rarra episode sholat itu wajib dalam meningkatkan

sikap religiusitas pada anak di Perumahan Taman Balaraja, desa Perahu, kecamatan Sukamulya, kabupaten Tangerang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan nilai-nilai ibadah dalam meningkatkan sikap religiusitas pada anak. Dan bagi para pembaca maupun para penganalisis, khususnya tentang nilai-nilai ibadah dalam film kartun Nussa, selanjutnya sebagai bahan rujukan bagi pendidik maupun orang tua untuk memilih film kartun Nussa dalam mengajarkan nilai-nilai ibadah dalam meningkatkan sikap religiusitas pada anak.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I** adalah pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** adalah kajian teori, yang menjelaskan tentang kajian pustaka yaitu: penanaman nilai-nilai ibadah, film kartun Nussa dan Rarra

episode shalat itu Wajib, Sikap Religiusitas, Penelitian yang Relevan dan Kerangka Berfikir.

**BAB III** adalah metodologi penelitian, yang menjelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

**BAB IV** adalah hasil penelitian dan pembahasan, tinjauan umum objek penelitian, deskripsi data dan pembahasan.

**BAB V** adalah penutup, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

